

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin maju saat ini, dengan di dukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk di terapkan di masyarakat. Pendidikan memiliki peran dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan akan mampu mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bisa diandalkan untuk masa yang akan datang yang harus bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun contoh dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, kelompok bermain, organisasi pemuda, dan lain-lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas

emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dapat diajarkan di berbagai macam cabang olahraga, salah satunya yaitu atletik. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang pasti diajarkan dari tingkat sekolah paling rendah (SD) sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Seorang guru penjas, untuk mencapai tujuan pembelajaran atletik harus memperhatikan perkembangan anak, karakteristik anak, kemampuan anak serta tujuan yang harus dicapai. Cabang olahraga atletik terdiri dari 4 nomor utama yaitu jalan, lari, lompat dan lemparatau tolak. Untuk nomor lari terdiri atas :lari jarak pendek, jarak menengah, jarak jauh atau marathon, lari gawang, lari sambung, dan lari cross country. Untuk nomor lompat meliputi: lompat jauh, lompat tinggi, dan lompat jangkit. Nomor lempir atau tolak meliputi: lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru dan lontar martil. Berkaitan dengan nomor-nomor atletik yang ada. Penelitian ini akan menggali dan meneliti tentang pembelajaran pada nomor lari, khususnya lari jarak pendek. Pembelajaran jarak pendek pada siswa tingkat SMP perlu diterapkan cara mengajar atau metode mengajar yang baik dan tepat. Metode mengajar atau gaya mengajar menjadi salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat untuk berinteraksi dengan peserta didik agar materi yang di sampaikan bisa diterima dengan baik. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan membantu peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun dalam kenyataan di lapangan, hasil pembelajaran jasmani di SMPN 3 Fatuleu Barat khususnya lari jarak pendek (sprint) masih dibawah harapan guru yaitu siswa dapat mengetahui, mempraktikkan teknik lari sprint dan mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari

20 siswa kelas VII di SMPN 3 Fatuleu Barat. siswa, ada 13 anak yang memperoleh nilai lebih dari 75, 4 siswa memperoleh nilai 75, dan 3 anak memperoleh nilai kurang dari 75. Pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran PJOK untuk kelas VII yaitu hari Kamis dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Penulis mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Jimi Boling Sula khususnya ketika materi lari sprint masih memiliki beberapa kelemahan, seperti tidak adanya kisi-kisi unjuk kerja peserta didik untuk lari jarak pendek pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang belum benar, dan metode mengajar yang masih monoton, sehingga hasil yang didapat juga kurang maksimal. Maka dari itu saya sebagai peneliti di SMPN 3 Fatuleu Barat akan mencoba untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar lari jarak pendek melalui metode Permainan Benteng pada siswa kelas VII SMPN 3 Fatuleu Barat. Pada penelitian ini saya membuat kisi-kisi unjuk kerja peserta didik yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang nantinya akan menentukan nilai siswa. Nilai KKM pembelajaran lari jarak pendek didapat dengan beberapa kriteria penilaian yaitu penguasaan teknik gerakan, semangat dan keserasian dalam mempraktikkan lari jarak pendek, sedangkan untuk aspek yang dinilai yaitu sikap awalan (start), sikap badan saat berlari, ayunan lengan, sikap badan saat finish dan nilai prestasi (waktu). Untuk mendapatkan nilai di atas KKM, maka dalam proses pembelajaran guru harus bisamemaksimalkan faktor-faktor yang mendukung tercapainya pembelajarantersebut. Langkah berikutnya penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lari jarak pendek untuk kelas VII, setelah itu kisi-kisi unjuk kerja peserta didik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah buat dikonsultasikan ke Pak Jimi Boling Sula selaku mentor serta memberi sedikit refrensi tentang metode mengajar yang pernah didapatoleh penulis ketika kuliah. sehingga, harapannya akan membantu proses dan hasil pembelajaran lari jarak pendek.

Dalam proses pembelajaran lari jarak pendek di sekolah, yang sering digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi. Guru hanya menekankan

pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran lari jarak pendek di SMPN 3 Fatuleu Barat dalam melakukan pembelajaran lari jarak pendek, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya. Lari jarak pendek Proses pembelajaran lari jarak pendek dapat berjalan dengan optimal, juga harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasaran yang ada di SMPN 3 Fatuleu Barat sudah sangat baik, sekolahan sudah memiliki lapangan sendiri untuk kegiatan pembelajaran penjas dan alat-alat yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran penjas, hanya saja dalam pembelajaran atletik nomor lari sprint, guru penjas kurang bisa memaksimalkan sarana dan prasaran yang ada, karena menganggap

catatan waktu lari menjadi hal yang paling utama dalam pembelajaran lari sprint dan megesampingkan faktor penunjangnya, yaitu sarana dan prasarana. Untuk itu, guru penjas perlu memperkenalkan sarana dan prasarana yang digunakan ketika pembelajaran lari jarak pendek, seperti lintasan lari, start block, tiang finish, stopwatch, dan bendera start, sehingga siswa memiliki gambaran ketika pembelajaran lari sprint dan proses pembelajaran lari sprint dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka untuk meningkatkan hasil pembelajarak lari jarak pendek , guru harus berinovasi dan mencari suatu pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani, yaitu dengan permainan beteng dan juga memanfaatkan saran prasarana sebagai penunjang pembelajaran lari jarak pendek, sehingga nilai yang akan didapatkan oleh siswa bias maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian kepada siswa SMPN 3 Fatuleu Barat dengan judul: **Penerapan Permainan Tradisional Benteng untuk meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Pada Siswa SMPN 3 Fatuleu Barat Kelas VII** di harapkan dengan memberikan inovasi pengejaran tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, antara lain:

1. Kemampuan lari jarak jarak pendek siswa yang rendah.
2. Pemilihan metode mengajar / cara mengajar yang kurang tepat pada pembelajaran lari jarak pendek.
3. Keterbatasan saran dan prasaran sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penerapan Permainan Tradisional Benteng untuk meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas VII SMPN 3 Fatuleu Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, di dapat rumusan masalah sebagai berikut : “Seberapa besar peningkatan hasil belajar lari jarak pendek melalui permainan benteng pada siswa kelas VII SMPN 3 Fatuleu Barat

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari jarak pendek melalui Permainan Benteng pada siswa kelas VII SMPN 3 Fatuleu Barat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru penjas dan pihak lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menjadi sumbangan wawasan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran lari jarak pendek yang baik.
- c. Acuan dalam memilih metode mengajar yang tepat.

2. Secara Praktik

a. Bagi guru PJOK

Sebagai bahan masukan guru PJOK dalam memilih alternatif pembelajaran lari jarak pendek yang akan dilakukan. Selain itu untuk meningkatkan kinerja guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam penerapan metode pembelajaran PJOK yang tepat.

b. Bagi peserta didik Menciptakan suasana pembelajaran lari jarak pendek yang lebih menyenangkan, aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah): Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.